

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.1.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada sekelompok individu, entitas, atau organisasi yang menjadi fokus penelitian, dan hasil kesimpulan penelitian akan didasarkan pada analisis terhadap subjek tersebut pada tahap akhir penelitian (Silalahi, 2012). Subjek pada penelitian ini beberapa BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) di lingkungan Yayasan dan Pesantren yang memiliki Unit Usaha Mikro Kecil (UMK).

#### **3.1.2. Objek Penelitian**

Objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu karakter wirausaha (X1) dan digital *entrepreneur* (X2) sebagai variabel bebas, inkubasi bisnis sebagai variabel mediasi (M), serta kinerja bisnis UMK sebagai variabel terikat (Y).

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2025 di beberapa BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) di bawah Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia di lingkungan Pesantren berbadan hukum Yayasan yang dinaungi Kementrian Agama Republik Indonesia, namun memiliki Unit Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan dengan materi Program Kompetensi *Digital Entrepreneur*, yang merupakan Pusat Inkubasi Bisnis Pesantren yang difasilitasi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, dengan wilayah yang diambil Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian dan kebutuhan Program penelitian ini

### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kausalitas. Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Metode analisis deskriptif sebagai metode dasar penelitian yang mengilustrasikan keadaan objek penelitian seperti karakter wirausaha dan digital *entrepreneur* sebagai variabel bebas, inkubasi bisnis sebagai variabel mediasi, serta kinerja bisnis UMK sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan interpretasi nilai rata-rata sebagai interpretasi skor rata-rata. Uraian kategori interpretasi analisis deskriptif untuk masing-masing variabel dipaparkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kategori Interpretasi Skor

No	Kelas Interval	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 1,80	20,0% - 36,0%	Sangat Rendah
2	> 1,80 - 2,60	> 36,0% - 52,0%	Rendah
3	> 2,60 - 3,40	> 52,0% - 68,0%	Sedang
4	> 3,40 - 4,20	> 68,0% - 84,0%	Tinggi
5	> 4,20 - 5,00	> 84,0% - 100,0%	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2016)

Kategori interpretasi skor yang terdapat pada Tabel 3.1 tersebut dapat diterapkan pada garis kontinum agar digunakan untuk mendeskripsikan tingkat nilai dari empat variabel penelitian karakter kewirausahaan (KK/ $X_1$ ), *digital Entrepreneur* (DE/ $X_2$ ), inkubasi bisnis (IB/M) dan kinerja bisnis UMK (UMK/Y). Berikut dijelaskan tanggapan para pimpinan pada BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) berbasis Yayasan dan Pesantren yang memiliki Unit Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan sebagai Pusat Inkubasi Bisnis Pesantren yang sudah memiliki legalitas inkubasi bisnis dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia serta yang telah melakukan kegiatan inkubasi dengan pendekatan pendampingan materi *digital entrepreneur* minimal dua tahun.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel Karakter Kewirausahaan (KK) diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam beberapa penelitian sebelumnya (Yani, I., dkk., 2020; Moraes, G. H. S. M. D., dkk., 2018; Bignotti, A., 2016; Alvarez, S. A., 2016; Salamzadeh, A. Dkk., 2014; Kusmintarti, A., 2014; Kume, A., dkk., 2013; Yusof, M., dkk., 2017; Embi, N. A. C., dkk., 2019). Selanjutnya *Digital Entrepreneur* (DE) diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam beberapa penelitian sebelumnya (Abubakre, M., 2022; Baranauskas, G., 2022; Karimi, J., & Walter, Z., 2021; Sahut, J. M., 2021; Basly, S., 2020; Satalkina, L., 2020). Kemudian variabel Inkubasi Bisnis (IB) diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam beberapa penelitian sebelumnya (Anwar, M. R., 2022; Ayatse, F. A., 2017; Lose, T., 2016; Tötterman, H., 2005; Hackett, S. M., 2004; Bruneel, J., dkk., 2016). Terakhir, Inkubasi Bisnis diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam beberapa penelitian sebelumnya (Negeri, D. D. dkk., 2023; Kádárová, J. dkk., 2023; Riptiono, S. 2023; Supriyanto, A. 2023; Darmawan, D., 2023; Darmawan, D., dkk., 2023; Purwati, A., dkk., 2021; Rahman, M. A., dkk., 2021; Fitriatia, T. K., dkk., 2020; Herlinawati, E., 2020; Wahyuni, N. M., 2020)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
<b>Karakter Kewirausahaan</b> adalah suatu proses dinamis yang mencakup identifikasi peluang, inovasi, serta penciptaan nilai melalui pengelolaan risiko dan sumber daya secara efektif (Robert D. Hisrich Dkk 2014.,	Keyakinan dalam mengambil keputusan bisnis dalam Wirausaha. (KK1)	Tingkat Keyakinan dalam mengambil keputusan bisnis dalam Wirausaha.	Interval (dengan rentang 5 poin)	1
	Kemampuan mencari cara baru untuk mengembangkan usaha dalam wirausaha (KK2)	Tingkat Kemampuan mencari cara baru untuk mengembangkan usaha dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	2
	Kesiapan untuk	Tingkat Kesiapan untuk mengambil	Interval (dengan	3

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
Robbin & Coulter dan Reid Hoffman (2018)	mengambil risiko yang diperhitungkan dalam wirausaha (KK3)	risiko yang diperhitungkan dalam wirausaha	rentang 5 poin)	
mengacu pada dimensi yang digunakan yaitu: sikap pribadi (Yanidkk., (2020), Carlos Pinhodkk., (2014), Embi dkk., (2019))	Dorongan internal untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan dalam wirausaha (KK4)	Tingkat Dorongan internal untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	4
keterampilan (Moraes dkk., (2018)), pengembangan diri (Sampaio de Sá (2014)), tanggung jawab (Salamzadeh dkk., (2014)), kolaborasi (Moraes dkk., (2018) dan Bignotti & Le Roux (2016)), dan kepemimpinan (Bignotti dan Le Roux (2016)).	Kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang inovatif dalam wirausaha (KK5)	Tingkat Kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang inovatif dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	5
	Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam wirausaha (KK6)	Tingkat Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	6
	Menentukan hasil yang dicapai dalam wirausaha. (KK7)	Tingkat Menentukan hasil yang dicapai dalam wirausaha.	Interval (dengan rentang 5 poin)	7
	Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam wirausaha. (KK8)	Tingkat Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam wirausaha.	Interval (dengan rentang 5 poin)	8
	Puas berhasil menyelesaikan	Tingkat Puas berhasil	Interval (dengan	9

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
	n tugas yang sulit dalam wirausaha (KK9)	menyelesaikan tugas yang sulit dalam wirausaha	rentang 5 poin)	
	Keterampilan untuk mendeteksi peluang bisnis di pasar dalam wirausaha (KK10)	Tingkat Keterampilan untuk mendeteksi peluang bisnis di pasar dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	10
	Orang-orang dalam jaringan yang dapat membantu secara profesional jika diperlukan dalam wirausaha (KK11)	Tingkat Orang-orang dalam jaringan yang dapat membantu secara profesional jika diperlukan dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	11
	Kontak rutin dengan orang-orang dalam jaringan profesional dalam wirausaha (KK12)	Tingkat Kontak rutin dengan orang-orang dalam jaringan profesional dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	12
	Menjadi pemimpin dalam kelompok kerja dalam wirausaha (KK13)	Tingkat Menjadi pemimpin dalam kelompok kerja dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	13
	Memotivasi orang lain untuk bekerja sama mencapai hasil terbaik dalam	Tingkat Memotivasi orang lain untuk bekerja sama mencapai hasil terbaik dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	14

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
	wirausaha (KK14)			
	Mampu mengelola konflik di dalam secara efektif dalam wirausaha	Tingkat Mampu mengelola konflik di dalam tim secara efektif dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	15
	wirausaha (KK15)			
	Membuat keputusan tanpa semua informasi yang diperlukan dalam wirausaha.	Tingkat Membuat keputusan tanpa semua informasi yang diperlukan dalam wirausaha.	Interval (dengan rentang 5 poin)	16
	wirausaha (KK16)			
	Mengukur Tetap tenang dalam situasi yang tidak jelas dalam wirausaha.	Tingkat Mengukur Tetap tenang dalam situasi yang tidak jelas dalam wirausaha.	Interval (dengan rentang 5 poin)	17
	wirausaha (KK17)			
	Seseorang dalam hidup yang dianggap sebagai inspirasi dalam wirausaha	Tingkat Seseorang dalam hidup yang dianggap sebagai inspirasi dalam wirausaha	Interval (dengan rentang 5 poin)	18
	wirausaha (KK18)			
	Model peran di sekitar mendorong untuk mengejar impian dalam wirausaha.	Tingkat Model peran di sekitar mendorong untuk mengejar impian dalam wirausaha.	Interval (dengan rentang 5 poin)	19
	wirausaha (KK19)			
<b>Digital entrepreneur</b> adalah pelaku usaha yang	Motivasi untuk menggunakan teknologi	Tingkat Motivasi untuk menggunakan teknologi	Interval (dengan rentang 5 poin)	20

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
menjalankan proses kewirausahaan berbasis teknologi digital secara utuh, mulai dari perancangan model bisnis hingga pelaksanaan kegiatan produksi dan pemasaran melalui platform digital. (Kevin Lee (2016), Soltanifar, Hughes & Göcke (2021), Allen (2019) dan Sussan & Acs (2017)) mengacu pada dimensi yang digunakan yaitu: motivasi (Abubakre dkk., (2022)), keterampilan karyawan (Basly dan Hammouda (2020), Baranauskas dan Raišienė (2022)), produk digital (Sahut dkk., (2021)), keamanan digital (Satalkina dan Steiner (2020)), komunitas	untuk membangun hubungan sosial dalam digital (DE1)	membangun hubungan sosial dalam digital		
	Motivasi untuk menggunakan teknologi sebagai simbol kekuasaan dan kontrol. (DE2)	Tingkat Motivasi untuk menggunakan teknologi sebagai simbol kekuasaan dan kontrol.	Interval (dengan rentang 5 poin)	21
	Motivasi untuk mencapai tujuan melalui penggunaan teknologi pada digital (DE3)	Tingkat Motivasi untuk mencapai tujuan melalui penggunaan teknologi pada digital	Interval (dengan rentang 5 poin)	22
	Keterlibatan karyawan dalam proses inovasi pada digital (DE5)	Tingkat Keterlibatan karyawan dalam proses inovasi pada digital	Interval (dengan rentang 5 poin)	24
	Program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan digital (DE6)	Tingkat Program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan digital	Interval (dengan rentang 5 poin)	25
	Jumlah produk digital yang diluncurkan oleh perusahaan. (DE7)	Tingkat Jumlah produk digital yang diluncurkan oleh perusahaan.	Interval (dengan rentang 5 poin)	26
	Adopsi teknologi digital oleh konsumen. (DE8)	Tingkat Adopsi teknologi digital oleh konsumen.	Interval (dengan rentang 5 poin)	27

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan	
digital (Karimi dan Walter (2021)), ekonomi sosial digital (Baranauskas dan Raišienė (2022)).	Nilai pendapatan yang dihasilkan dari produk atau layanan digital. (DE9)	Tingkat pendapatan yang dihasilkan produk layanan digital.	Nilai yang dari atau	Interval (dengan rentang 5 poin)	28
	Sistem digital yang digunakan melindungi data pelanggan dan informasi bisnis pada digital. (DE10)	Tingkat digital yang digunakan melindungi data pelanggan dan informasi bisnis pada digital.	Sistem yang data dan bisnis	Interval (dengan rentang 5 poin)	29
	Pengelolaan risiko terkait dengan perubahan teknologi yang cepat pada digital. (DE11)	Tingkat Pengelolaan risiko dengan perubahan teknologi yang cepat pada digital.	terkait	Interval (dengan rentang 5 poin)	30
	Kepatuhan terhadap regulasi yang relevan dengan bisnis digital. (DE12)	Tingkat Kepatuhan terhadap regulasi yang relevan dengan bisnis digital.	regulasi bisnis	Interval (dengan rentang 5 poin)	31
	Kemampuan untuk menangkap informasi lokal yang dibutuhkan pembaca pada digital. (DE13)	Tingkat Kemampuan untuk menangkap informasi lokal yang dibutuhkan pembaca pada digital.	informasi lokal pada	Interval (dengan rentang 5 poin)	32
	Kemampuan untuk berbagi berita dan informasi dengan	Tingkat Kemampuan untuk berbagi berita dan	berbagi dan	Interval (dengan rentang 5 poin)	33

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
	komunitas. (DE14)	informasi dengan komunitas.		
	Keterlibatan dalam dialog komunitas digital. (DE15)	Tingkat Keterlibatan dalam dialog komunitas digital.	Interval (dengan rentang 5 poin)	34
	Tingkat penciptaan lapangan kerja baru dalam sektor digital (DE16)	Tingkat Tingkat penciptaan lapangan kerja baru dalam sektor digital	Interval (dengan rentang 5 poin)	35
	Pengaruh program pelatihan digital terhadap keterampilan tenaga kerja (DE17)	Tingkat Pengaruh program pelatihan digital terhadap keterampilan tenaga kerja	Interval (dengan rentang 5 poin)	36
	Indeks kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam inisiatif digital dan keberlanjutan (DE18)	Tingkat Indeks kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam inisiatif digital dan keberlanjutan	Interval (dengan rentang 5 poin)	37
<b>Inkubasi Bisnis</b> merupakan organisasi yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan (Harley, Gary Tan 2024, dan Hackett & Dilts, 2004) mengacu pada dimensi yang digunakan yaitu:	Mengukur peningkatan pendapatan perusahaan sejak bergabung dengan program inkubasi (IB1)	Tingkat Mengukur peningkatan pendapatan perusahaan sejak bergabung dengan program inkubasi	Interval (dengan rentang 5 poin)	38
	Pengukuran peningkatan jumlah karyawan di perusahaan yang	Tingkat Pengukuran peningkatan jumlah karyawan di perusahaan yang diinkubasi.	Interval (dengan rentang 5 poin)	39

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
kinerja perusahaan	diinkubasi. (IB2)			
(Bruneel dkk., 2016) dan Ayatse dkk., (2017)), pangsa pasar (Lose & Tengeh (2016)), jaringan (Tötterman dan Sten (2005)),	Mengukur inovasi atau diversifikasi produk yang tercipta selama periode inkubasi (IB3)	Tingkat Mengukur inovasi atau diversifikasi produk yang tercipta selama periode inkubasi	Interval (dengan rentang 5 poin)	40
layanan (Hackett & Dilts (2004), dan Anwar dkk., (2022)), proses inkubasi (Hackett & Dilts (2004) dan Lose & Tengeh (2016)), program (Anwar dkk., (2022)).	Pengukuran profitabilitas perusahaan setelah meninggalkan program inkubasi (IB4)	Tingkat Pengukuran profitabilitas perusahaan setelah meninggalkan program inkubasi	Interval (dengan rentang 5 poin)	41
	Mengukur Percepatan produk diterima oleh pasar (IB5)	Tingkat Mengukur Percepatan produk diterima oleh pasar	Interval (dengan rentang 5 poin)	42
	Mengukur perusahaan berhasil merebut pangsa pasar di sektor tertentu (IB6)	Tingkat Mengukur perusahaan berhasil merebut pangsa pasar di sektor tertentu	Interval (dengan rentang 5 poin)	43
	Mengukur kepuasan peserta inkubasi terhadap ruang kantor, peralatan, atau teknologi yang disediakan oleh inkubator (IB7)	Tingkat Mengukur kepuasan peserta inkubasi terhadap ruang kantor, peralatan, atau teknologi yang disediakan oleh inkubator	Interval (dengan rentang 5 poin)	44
	Mengukur berapa	Tingkat Mengukur berapa	Interval (dengan	45

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
	banyak sesi mentoring yang telah diterima oleh peserta inkubasi selama periode inkubasi (IB8)	banyak sesi mentoring yang telah diterima oleh peserta inkubasi selama periode inkubasi	rentang 5 poin)	
	Pengukuran Startup luas jangkauan pasar selama periode inkubasi (IB9)	Tingkat Pengukuran Startup luas jangkauan pasar selama periode inkubasi	Interval (dengan rentang 5 poin)	46
	Pengukuran pola hubungan antara aktor dalam inkubator (IB10)	Tingkat Pengukuran pola hubungan antara aktor dalam inkubator	Interval (dengan rentang 5 poin)	47
	Pengukuran pemahaman bersama tentang tujuan dan cara bertindak di antara anggota jaringan (IB11)	Tingkat Pengukuran pemahaman bersama tentang tujuan dan cara bertindak di antara anggota jaringan	Interval (dengan rentang 5 poin)	48
	Pengukuran tingkat kepercayaan dan norma yang ada dalam hubungan antar anggota (IB12)	Tingkat Pengukuran tingkat kepercayaan dan norma yang ada dalam hubungan antar anggota	Interval (dengan rentang 5 poin)	49
	Proses pemilihan perusahaan	Tingkat Proses pemilihan	Interval	50

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
	untuk diinkubasi (IB13)	perusahaan untuk diinkubasi	(dengan rentang 5 poin)	
	Intensitas dukungan dan mentoring yang diberikan kepada penyewa selama masa inkubasi (IB14)	Tingkat Intensitas dukungan dan mentoring yang diberikan kepada penyewa selama masa inkubasi	Interval (dengan rentang 5 poin)	51
	Kepuasan penyewa terhadap layanan dan dukungan yang diberikan oleh inkubator. (IB15)	Tingkat kepuasan penyewa terhadap layanan dan dukungan yang diberikan oleh inkubator.	Interval (dengan rentang 5 poin)	52
	Investor yang tertarik untuk berinvestasi pada startup setelah program inkubasi. (IB16)	Tingkat Investor yang tertarik untuk berinvestasi pada startup setelah program inkubasi.	Interval (dengan rentang 5 poin)	53
	Efektivitas program pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada peserta (IB17)	Tingkat Efektivitas program pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada peserta	Interval (dengan rentang 5 poin)	54
	Jumlah koneksi baru yang dibuat oleh startup dengan mitra bisnis dan investor selama masa	Tingkat Jumlah koneksi baru yang dibuat oleh startup dengan mitra bisnis dan investor selama masa	Interval (dengan rentang 5 poin)	55

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
	inkubasi (IB18)			
<b>Kinerja Bisnis UMK</b> merupakan bentuk keberhasilan usaha mikro dan kecil dalam mencapai tujuan strategis secara berkelanjutan, melalui pengelolaan sumber daya dan relasi yang efektif (Mahmudova & Kovács (2018), Jones, Beynon & Pickernell (2013) dan Holienka dkk) Dimensi yang digunakan yaitu: etika (Supriyanto (2023)), kepuasan (Rahaman dkk., (2021) dan Negeri dkk., (2023)), pengembangan inovasi (Purwati dkk., (2021), Herlinawati dan Machmud (2020), Negeri dkk., (2023), serta Wahyuni dan Sara (2020)), efisiensi (Herlinawati dan Machmud	Kejujuran dalam transaksi bisnis. (KBU1)	Tingkat kejujuran dalam transaksi bisnis.	Interval (dengan rentang 5 poin)	56
	Dedikasi waktu dan usaha dalam menjalankan usaha bisnis (KBU2)	Tingkat Dedikasi waktu dan usaha dalam menjalankan usaha bisnis	Interval (dengan rentang 5 poin)	57
	Kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat dengan pelanggan dan mitra bisnis (KBU3)	Tingkat Kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat dengan pelanggan dan mitra bisnis	Interval (dengan rentang 5 poin)	58
	Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan. (KBU4)	Tingkat Kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.	Interval (dengan rentang 5 poin)	59
	Jumlah produk yang terjual dalam periode tertentu. (KBU5)	Tingkat Jumlah produk yang terjual dalam periode tertentu.	Interval (dengan rentang 5 poin)	60
	Persentase peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun. (KBU6)	Tingkat Persentase peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun.	Interval (dengan rentang 5 poin)	61
	Tingkat adopsi pembelajaran dari pengalaman	Tingkat Kepuasan pembelajaran dari pengalaman dan pelatihan.	Interval (dengan rentang 5 poin)	62

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan
(2020) serta Wahyuni dan Sara (2020)), pengembangan karyawan (Darmawan dkk. (2023)), dan keuangan (Negeri dkk., (2023)).	dan pelatihan. (KBU7)			
	Sumber ide dan teknologi baru yang digunakan (KBU8)	Tingkat Sumber ide dan teknologi baru yang digunakan	Interval (dengan rentang 5 poin)	63
	Investasi dalam teknologi baru dan peningkatan proses (KBU9)	Tingkat Investasi dalam teknologi baru dan peningkatan proses	Interval (dengan rentang 5 poin)	64
	Efisiensi dalam menjalankan operasi UMK. (KBU10)	Tingkat Efisiensi dalam menjalankan operasi UMK.	Interval (dengan rentang 5 poin)	65
	Perubahan dalam pengembangan produk (KBU11)	Tingkat perubahan dalam pengembangan produk	Interval (dengan rentang 5 poin)	66
	Perubahan dalam keterampilan spesifik karyawan (KBU12)	Tingkat Perubahan dalam keterampilan spesifik karyawan	Interval (dengan rentang 5 poin)	67
	Pertumbuhan kinerja karyawan (KBU13)	Tingkat pertumbuhan kinerja karyawan	Interval (dengan rentang 5 poin)	68
	Persentase peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (KBU14)	Tingkat Persentase peningkatan penjualan dari tahun ke tahun	Interval (dengan rentang 5 poin)	69
	Rasio keuntungan bersih terhadap total pendapatan (KBU15)	Tingkat Rasio keuntungan bersih terhadap total pendapatan	Interval (dengan rentang 5 poin)	70

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	No Item Pernyataan	
	Jumlah produk baru yang diluncurkan dalam periode tertentu (KBU16)	Tingkat produk baru yang diluncurkan dalam periode tertentu	Jumlah	Interval (dengan rentang 5 poin)	71
	Risiko finansial atau strategis yang diambil oleh UMK dalam pengambilan keputusan (KBU17)	Tingkat finansial atau strategis yang diambil oleh UMK dalam pengambilan keputusan	Risiko atau yang oleh	Interval (dengan rentang 5 poin)	72
	Frekuensi UMK melakukan riset pasar untuk menemukan peluang baru. (KBU18)	Tingkat Frekuensi UMK melakukan riset pasar untuk menemukan peluang baru.	UMK riset untuk	Interval (dengan rentang 5 poin)	73
	Jumlah inovasi yang dilakukan tanpa menunggu permintaan pasar (KBU19)	Tingkat inovasi yang dilakukan tanpa menunggu permintaan pasar	Jumlah yang tanpa	Interval (dengan rentang 5 poin)	74

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

Kemudian berdasarkan definisi variabel, indikator, alat ukur dan skala di atas, oleh karena itu relasi antar variabel pada studi ini dapat diterangkan sebagaimana tabel di atas bahwa model dapat dianalisis dengan memanfaatkan model persamaan structural. Indikator-indikator pada model persamaan structural merupakan variabel manifest serta dimensi dan variabelnya merupakan variabel laten.

Integrasi nilai-nilai spiritual dalam model tidak ditempatkan semata pada level naratif, melainkan dioperasionalkan melalui konstruk yang merepresentasikan dimensi tersebut secara implisit namun terukur. Meskipun

tidak terdapat indikator tunggal yang secara eksplisit menggunakan label “spiritualitas”, desain instrumen mengadopsi butir-butir yang merefleksikan prinsip inti pesantren seperti amanah, keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab kolektif yang dalam literatur diidentifikasi sebagai manifestasi perilaku dari nilai spiritual (Rahman, 2020; Abdullah, 2021). Pendekatan ini menghindari bias desirabilitas sosial yang timbul akibat terminologi religius digunakan secara langsung dalam kuesioner, namun tetap mempertahankan keterkaitan substantif antara nilai dan perilaku yang diukur. Analisis validitas konstruk melalui CFA mengonfirmasi bahwa dimensi ini membentuk kontribusi signifikan terhadap variabel mediator dan dependen dalam model, yang menunjukkan bahwa spiritualitas di sini memiliki pengaruh fungsional dalam ekosistem inkubasi digital, tidak hanya sebagai kerangka konseptual atau framing naratif. Dengan kata lain, spiritualitas beroperasi sebagai *embedded value* yang menginformasikan perilaku dan keputusan, bukan sebagai variabel dekoratif yang terpisah dari mekanisme fungsional model.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung, khususnya yang terkait dengan variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian tertentu (Sekaran & Bougie, 2013). Data primer mengacu pada data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, tanpa menggunakan media perantara (Indriantoro & Supomo, 2018). Data primer kuantitatif merupakan data yang diambil berdasarkan hasil survey pada BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) berbasis Yayasan dan Pesantren yang memiliki Unit Usaha Mikro Kecil (UMK) di Provinsi Jawa Barat. Dimana BLKK tersebut sudah memiliki legalitas inkubasi bisnis dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia serta yang telah melakukan kegiatan inkubasi dengan pendekatan pendampingan materi Program Pelatihan kompetensi *digital entrepreneur* minimal dua tahun.

### 3.5.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, atau data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti catatan, dokumentasi, publikasi, laporan historis, hasil analisis yang disediakan oleh media, web, internet, dan sumber lainnya yang serupa (Indriantoro & Supomo, 2018; Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini mengumpulkan data sekunder yang berupa dokumentasi, kajian literatur serta literatur lainnya terkait dengan karakter kewirausahaan, digital entrepreneur, inkubasi bisnis, dan kinerja bisnis UMK.

### 3.6. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *Balai Latihan Kerja Komunitas* (BLKK) yang berperan sebagai pusat inkubasi bisnis pesantren wirausaha dengan legalitas yayasan di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI), terdapat 840 BLKK yang tersebar di 18 kabupaten dan 9 kota (Kementerian Ketenagakerjaan, 2025). BLKK tersebut dikelola oleh berbagai pihak, baik pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga sosial keagamaan seperti yayasan dan pesantren.

Dari total tersebut, terdapat 292 BLKK yang dikelola oleh yayasan atau pesantren, dan secara kelembagaan berada di bawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Namun, tidak semua dari BLKK tersebut menjalankan fungsi sebagai inkubator bisnis. Berdasarkan data lapangan dan dokumen kelembagaan, hanya 33 BLKK yang telah menjalankan fungsi sebagai inkubator wirausaha, dengan indikator aktivitas seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital.

Dari 33 BLKK tersebut, peneliti menetapkan 23 BLKK sebagai sampel penelitian secara *purposive*, dengan pertimbangan akademik dan metodologis. Dimana 23 BLKK yang sudah memiliki legalitas inkubasi bisnis dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia serta yang telah melakukan kegiatan inkubasi dengan pendekatan pendampingan materi Program Pelatihan kompetensi *digital entrepreneur* minimal dua tahun. Relevansi fungsional terhadap topik dalam penelitian BLKK yang dipilih merupakan unit yang secara aktif dan

konsisten menyelenggarakan program inkubasi digital entrepreneur, serta memiliki kegiatan nyata dalam mendampingi UMK yang terverifikasi oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia, maupun Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Kemudian *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelayakan. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan legalitas yayasan atau pesantren sebagai badan hukum penyelenggara; kegiatan inkubasi telah berjalan minimal dua tahun (periode 2020–2024); telah menerapkan digitalisasi usaha atau pelatihan digital marketing; serta tersedianya data, dokumentasi dan akses komunikasi untuk keperluan penelitian. Pendekatan ini merujuk pada teori *judgmental sampling* (Etikan dkk., 2016), yang menekankan kesesuaian karakteristik unit analisis dengan tujuan penelitian, terutama dalam studi model dan konteks eksploratif. efisiensi dan kelayakan penelitian lapangan. Pemilihan juga mempertimbangkan keterjangkauan lokasi, kesiapan data, serta komitmen responden untuk mendukung proses penelitian secara mendalam, yang krusial dalam pendekatan studi kasus dan pengembangan model.

Kesesuaian dengan analisis PLS-SEM. Jumlah sampel sebanyak 23 BLKK tetap layak untuk dianalisis menggunakan metode PLS-SEM. Menurut Hair dkk., (2014), pendekatan PLS sesuai digunakan untuk penelitian eksploratif, ukuran sampel kecil, dan kondisi data non-normal. Selain itu, berdasarkan aturan *10-times rule*, jumlah sampel telah memenuhi syarat minimum, karena jumlah indikator pada konstruk terbanyak dalam model tidak melebihi dua atau tiga. Dengan demikian, pemilihan 23 BLKK dilakukan secara sistematis dan berbasis justifikasi ilmiah, serta memenuhi kelayakan substansi, metodologi, dan teknis analisis, untuk mendukung pengembangan model ekosistem inkubasi digital entrepreneur di Jawa Barat.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Nama Lembaga BLKK	Ketua Pimpinan Lembaga	Alamat Lembaga	Program Spesialisasi
1.	Inkubator Wirausaha Ar-Rahmat	Nina Napisah, M.Pd.	Jalan Villa Bandung Indah No.5 Tanjakan Muncang RT 01 RW 07 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung	1. Industri Kreatif 2. Teknologi Informatika 3. Pangan
2.	Inkubator Wirausaha Al-Hikmah Al-Amiriyah	Ceceng Busrol Karim	Kp. Legokgombong RT 01 RW 20 Desa Tamanjaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
3.	Inkubator Wirausaha Pesantren Al-Mashduqiyah Cibalok	Ajang Humaedi, S.Pd.I	Desa Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat	1. Teknologi, 2. Industri Kreatif, 3. Kriya 4. pangan
4.	Inkubator Al-Minhaj Al-Islamy	KH. Abdullah Nawawi Mdz	Jalan Raya Sukabumi RT 01 RW 03 Desa Cinagara Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor	1. Desain Model 2. Tekstil (Menjahit)
5.	Inkubator Wirausaha Daarut Taghyir	Kurnia Karim Samdani, S.Pd.I	Jalan Raya Gununghalu KP> Neglasari RT 003 RW 016 Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Cirebon, 40565	Desain Grafis

No.	Nama Lembaga BLKK	Ketua Pimpinan Lembaga	Alamat Lembaga	Program Spesialisasi
6.	Inkubator Wirausaha Visi Nusantara	Aqsho Bintang Nusantara	Desa Cigombong Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, 16110	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
7.	Inkubator Wirausaha Pondok Pesantren Cinta Rasul	H. Abdul Basit Mahfuf, S.Pd	Pondok Pesantren Cinta Rasul, KP. Cijujung RT 02 RW 02 Desa Cijujung Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
8.	Inkubator Wirausaha Pondok Pesantren Asy-Syarofah	Muhammad Zainal Abidin	KP. Bantar Karet RT 03 RW 03 Desa Situ Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
9.	Inkubator Al-Hidayah	Nana Maulana, S.Pd	KP. Pasirbuncir RT/RW 001/004 Desa Pasirbuncir Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor	1. Desain Grafis 2. Teknik Sablon 3. Industri Kreatif
10.	Inkubator Bangkit Mandiri	Tatang Samsu Rais, S.I.P	Jalan Rancah Cisaga, Dusun Kertajaga RT 09 RW 07 Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
11.	Inkubator Al-Ma'rufiyah	Mukhibi, S.H.I	Jalan Pesantren, Blok Mirok, Desa Kepuh, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya

No.	Nama Lembaga BLKK	Ketua Pimpinan Lembaga	Alamat Lembaga	Program Spesialisasi
12.	Inkubator Hamalatudzi kra	H. MUH. MAHDI, M.Pd	Jl. Syekh Lemahabang Blok Putat Payung Desa Mertapada Wetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
13.	Inkubator Al-Manshuri yah	Rasmika, S.E.	Jalan Nyi Mas Gandasari No. 40, Desa Panguragan Wetan, Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya
14.	Inkubator Wirausaha Riyadhul Huda Asy' Ariyah	Aas Ahmad Asyari, S.Pd	Kp. Cijaringao, RT.03/RW.02 Desa Sukajaya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut – 44188	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Kriya 4. Pertanian
15.	Inkubator Al-Hijaz	Syaripudin, S.Pd	Kp. Ciseupan RT.004 RW. 006 Desa Hegarmanah Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat	1. Teknologi 2. Pangan
16.	Inkubator Wirausaha Al-Hadad	Hilmi Zamal Muttaqien, S.Sos	Kp. Cijambe Lebak, RT 01 RW 02, Desa Sudalarang, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat.	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya

No.	Nama Lembaga BLKK	Ketua Pimpinan Lembaga	Alamat Lembaga	Program Spesialisasi
17.	Inkubator Wirausaha Fiddien Krangkeng	Ruswanto	Blok Tegalsemaya Desa Singakerta Rt.004/Rw.002 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan
18.	Inkubator Nurul Falah	Ono Tarsono, S.Pd.I	Dusun Pasirbuah RT 15 RW 08, Desa Pasirmulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.	1. Teknologi 2. Pangan 3. Kriya
19.	Inkubator Assabaq	Rohmat Nurhidayat, S.Sy.,M.M.	Dusun Poris RT 012 RW 002 Ds. Mangunjaya Kec.Mangunjaya Kab. Pangandaran Jawa Barat	1. Industri Kreatif 2. Teknologi
20.	Inkubator Usaha PP Al Huda	Endang Rusnandar, A. Md	Jl. Ir. H. Djuanda No. 20	1. Kriya 2. Teknologi
21.	Inkubator Minhajut Thalibin	Dr. Janatun Firdaus, S.H.I., M.Pd	Desa Rancabango, Kecamatan patokbeusi Kabupaten Subang	1. Industri Kreatif 2. Teknologi 3. Pangan 4. Kriya 5. desain grafis, 6. animasi 7. fotografi, pengembangan 8. aplikasi 9. solusi IT.

No.	Nama Lembaga BLKK	Ketua Pimpinan Lembaga	Alamat Lembaga	Program Spesialisasi
22.	Inkubator Al-Firdaus	Iim Ali Ismail,S.Sy.,M H	Kp. Pasirparigi RT.03 RW.03 Desa Ciwarak Kec. Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat	1. Desain dan Produk 2. Pengebanga n Produk 3. Branding dan Pemasaran 4. Manajemen Usaha
23.	Inkubator Wirausaha PPST AL UM	KH. Muhtadin MS	Kp Pagentongan RT 001/006 Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor	1. Teknologi, 2. Industri Kreatif, 3. Kriya 4. pangan

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI, *SIPENSI*,

<https://sipensi.kemenkopukm.go.id>.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan panduan kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan jawaban berbentuk skala likert lima poin terkait indikator niat, orientasi, dan perilaku kewirausahaan serta kinerja kewirausahaan. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk membatasi topik pertanyaan sesuai tujuan penelitian sehingga responden dapat memberikan informasi historis. Teknik observasi bertujuan untuk mengeksplorasi topik penelitian melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga peneliti mengetahui keadaan fisik, sosial, dan ekonomi di lokasi penelitian.

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Validitas

Dijelaskan oleh Hair dkk., (2020) bahwa uji validitas bertujuan untuk menunjukkan ketepatan kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Uji validitas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* yang di dalamnya terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Prinsip validitas konvergen adalah pengukur dari suatu indikator pembangun dalam lingkup satu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan berkaitan dengan pengukuran indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

Menurut Hair dkk., (2020), uji validitas konvergen dinilai dari *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Kriteria penilaian loading factor adalah  $\geq 0,7$  agar data dianggap valid. Adapun AVE adalah jumlah rata-rata varian dalam variabel teramati yang mampu dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE minimum untuk menunjukkan data valid adalah sebesar 0,50. Nilai AVE dibawah 0,50 menunjukkan bahwa indikator memiliki rata-rata tingkat eror yang lebih tinggi. Adapun uji validitas diskriminan dilakukan dengan mengukur nilai *cross loading*.

Tahapan dari uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginput data survei ke dalam perangkat lunak SmartPLS
2. Menjalankan estimasi outer model untuk memperoleh nilai loading factor dan AVE
3. Mengkaji validitas diskriminan dengan cross loading dan Fornell-Larcker criterion
4. Menyimpulkan tingkat validitas setiap konstruk

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas

Items	Loading Factor (lambda)	Square Loading (lambda <sup>2</sup> )	Error Variance (e)	Keterangan
KK1	0,818	0,669	0,331	Valid
KK2	0,857	0,734	0,266	Valid
KK3	0,827	0,684	0,316	Valid
KK4	0,803	0,645	0,355	Valid
KK5	0,871	0,759	0,241	Valid
KK6	0,89	0,792	0,208	Valid

Items	Loading Factor (lambda)	Square Loading (lambda <sup>2</sup> )	Error Variance (e)	Keterangan
KK7	0,703	0,494	0,506	Valid
KK8	0,807	0,651	0,349	Valid
KK9	0,819	0,671	0,329	Valid
KK10	0,812	0,659	0,341	Valid
KK11	0,842	0,709	0,291	Valid
KK12	0,797	0,635	0,365	Valid
KK13	0,717	0,514	0,486	Valid
KK14	0,806	0,65	0,35	Valid
KK15	0,752	0,566	0,434	Valid
KK16	0,734	0,539	0,461	Valid
KK17	0,787	0,619	0,381	Valid
KK18	0,769	0,591	0,409	Valid
KK19	0,804	0,646	0,354	Valid
DE1	0,852	0,726	0,274	Valid
DE2	0,77	0,593	0,407	Valid
DE3	0,779	0,607	0,393	Valid
DE4	0,8	0,64	0,36	Valid
DE5	0,782	0,612	0,388	Valid
DE6	0,74	0,548	0,452	Valid
DE7	0,818	0,669	0,331	Valid
DE8	0,778	0,605	0,395	Valid
DE9	0,872	0,76	0,24	Valid
DE10	0,828	0,686	0,314	Valid
DE11	0,782	0,612	0,388	Valid
DE12	0,803	0,645	0,355	Valid
DE13	0,748	0,56	0,44	Valid
DE14	0,81	0,656	0,344	Valid
DE15	0,813	0,661	0,339	Valid
DE16	0,777	0,604	0,396	Valid
DE17	0,8	0,64	0,36	Valid
DE18	0,797	0,635	0,365	Valid
IB1	0,851	0,724	0,276	Valid
IB2	0,836	0,699	0,301	Valid
IB3	0,756	0,572	0,428	Valid

Items	Loading Factor (lambda)	Square Loading (lambda <sup>2</sup> )	Error Variance (e)	Keterangan
IB4	0,763	0,582	0,418	Valid
IB5	0,805	0,648	0,352	Valid
IB6	0,863	0,745	0,255	Valid
IB7	0,819	0,671	0,329	Valid
IB8	0,779	0,607	0,393	Valid
IB9	0,79	0,624	0,376	Valid
IB10	0,823	0,677	0,323	Valid
IB11	0,784	0,615	0,385	Valid
IB12	0,736	0,542	0,458	Valid
IB13	0,804	0,646	0,354	Valid
IB14	0,87	0,757	0,243	Valid
IB15	0,759	0,576	0,424	Valid
IB16	0,78	0,608	0,392	Valid
IB17	0,891	0,794	0,206	Valid
IB18	0,786	0,618	0,382	Valid
KBU1	0,763	0,582	0,418	Valid
KBU2	0,841	0,707	0,293	Valid
KBU3	0,754	0,569	0,431	Valid
KBU4	0,769	0,591	0,409	Valid
KBU5	0,819	0,671	0,329	Valid
KBU6	0,726	0,527	0,473	Valid
KBU7	0,813	0,661	0,339	Valid
KBU8	0,705	0,497	0,503	Valid
KBU9	0,8	0,64	0,36	Valid
KBU10	0,765	0,585	0,415	Valid
KBU11	0,734	0,539	0,461	Valid
KBU12	0,836	0,699	0,301	Valid
KBU13	0,74	0,548	0,452	Valid
KBU14	0,814	0,663	0,337	Valid
KBU15	0,852	0,726	0,274	Valid
KBU16	0,743	0,552	0,448	Valid
KBU17	0,778	0,605	0,395	Valid
KBU18	0,85	0,723	0,278	Valid
KBU19	0,852	0,726	0,274	Valid

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Menurut Hair dkk., (2020), uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan dengan mengukur nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dengan besaran nilai  $\geq 0,7$  maka instrumen dapat dianggap konsisten untuk dipakai sebagai alat ukur penelitian secara berulang-ulang atau terus menerus.

Tahapan dari uji realibilitas yang diapakai dalam peneliti dengan menerapkan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menghitung suatu nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing konstruk.
2. Menghitung suatu nilai *Composite Reliability* untuk memastikan reliabilitas gabungan.
3. Menafsirkan hasil dan menyatakan bahwa konstruk reliabel bila kedua nilai  $\geq 0,70$ .

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Item	Composite Reliability	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
KK (X1)	0.972	0.936	19	Reliabel
DE (X2)	0.968	0.897	18	Reliabel
IB (M)	0.971	0.889	18	Reliabel
KB UMK (Y)	0.969	0.917	19	Reliabel

sumber: Data diolah dalam penelitian ini

Dapat dilihat dari tabel 3.8, nilai *Cronbach's Alpha* dan Nilai *Composite Reability* sudah memenuhi syarat atau melampaui ketentuan yang ditetapkan.

### 3.8.3. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji PLS (*Partial Least Square*) merupakan model persamaan struktural SEM (*Structural Equation Modelling*) yang berbasis komponen atau varian. Sebelum melalui pengujian hipotesis, beberapa tahapan

analisis data. Analisis tingkatan dan pengaruh dari variabel karakter wirausaha pada pelaku UMK, Pelatihan kewirausahaan pada inkubasi bisnis dan kemampuan *digital marketing* pada mahasiswa berwirausaha didasarkan pada data yang diperoleh dari kuesioner.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval scale. Interval scale mirip dengan semantic differential scale, di mana perbedaannya terletak pada angka di skala disediakan, dengan kata sifat bipolar di kedua ujungnya. Skala ini juga sering diperlakukan sebagai skala interval, meskipun secara formal sifatnya ordinal. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini menggunakan Interval scale, dengan skala lima poin.

Tahapan-tahapan dalam SEM-PLS yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.8.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*):**

Tahap awal dari model ini yaitu mengevaluasi Model Pengukuran atau sering disebut *Outer Model*. Fokus utama di sini adalah memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar dapat mewakili suatu konstruk laten yang ingin diukur dalam penelitian.

Tahap pertama, dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konvergen. Hal ini dilakukan dengan memeriksa nilai *loading factor*, di mana setiap indikator harus memiliki *loading factor* yang tinggi terhadap konstraknya. Selain itu, penelitian ini juga melihat suatu nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam indikator dijelaskan oleh konstruk laten.

Tahap selanjutnya, penelitian ini melaksanakan uji validitas diskriminan. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Penelitian ini menggunakan dua metode untuk ini: memeriksa nilai *cross loading*, di mana *loading* indikator pada konstraknya harus lebih tinggi daripada *loading* pada konstruk lain dan kriteria Fornell-Larcker, yang membandingkan akar kuadrat AVE dari suatu konstruk dengan korelasi antar konstruk.

Tahap terakhir, penelitian ini menguji reliabilitas konstruk. Ini penting untuk memastikan konsistensi pengukuran. Penelitian ini menggunakan dua indikator: Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, yang keduanya harus memenuhi ambang batas tertentu untuk menunjukkan bahwa pengukuran penelitian ini stabil atau konsisten dan dapat diandalkan.

### **3.8.3.2 Model Struktural (Inner Model):**

Dengan kualitas Model Pengukuran, penelitian ini beralih ke Model Struktural atau Inner Model. Tahap ini berfokus pada pengujian hubungan antar konstruk laten yang telah kami hipotesiskan. Dengan tahap pertama, penelitian ini melakukan analisis koefisien jalur (*path coefficient*). Ini menjadi memungkinkan penelitian untuk melihat kekuatan dan arah hubungan kausal antar konstruk laten dalam model penelitian.

Kemudian, tahap selanjutnya penelitian menguji nilai R-square untuk konstruk endogen. Nilai R-square menunjukkan seberapa besar variasi dalam konstruk dependen dapat dijelaskan oleh konstruk independen dalam model. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model kami dalam memprediksi konstruk dependen. Untuk mengukur ukuran efek (*effect size*) dari masing-masing hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan uji f-square. Ini memberikan gambaran tentang kontribusi relatif setiap konstruk independen terhadap R-square konstruk dependen. Penelitian ini juga menilai *predictive relevance model* menggunakan nilai Q-square. Nilai ini menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi observasi yang tidak digunakan dalam pembentukan model.

Tahap terakhir, penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen, yang dapat mengganggu estimasi koefisien jalur. Dengan menyelesaikan tahapan-tahapan ini, kami dapat menarik kesimpulan yang kuat mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian kami, serta memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Data penelitian selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur ketepatan dan konsistensi kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Variabel akan diekstraksi menjadi indikator yang selanjutnya menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penggunaan metode kuantitatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian ini valid dan relevan karena mampu menguji hubungan kausal simultan antar konstruk laten yang kompleks, seperti karakter kewirausahaan, *digital entrepreneur*, inkubasi bisnis dan kinerja UMK secara terstruktur dan menyeluruh dalam satu model teoritis. Meskipun fenomena transformasi digital berbasis nilai dalam komunitas pesantren memiliki dimensi sosial dan spiritual yang khas dan sulit direduksi secara statistik, keterbatasan ini diantisipasi melalui perancangan konstruk spiritualitas dan nilai yang telah divalidasi oleh pakar, pengembangan indikator berbasis nilai-nilai khas seperti *ukhuwah*, *barakah*, dan *ta'awun*. Dengan ini, SEM tetap dapat digunakan secara sah tanpa mengabaikan konteks kultural dan religius pesantren, sehingga mampu menjembatani kebutuhan analisis model yang kompleks dengan kepekaan terhadap realitas sosial-komunal yang khas.